



Sosialisasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Pemasaran yang Efektif di Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah

Ira Pane^{1*}, Kurnia Arifah Pasaribu², Hikmah Anum Suganda³

^{1,3}Program Studi Kewirausahaan, STIE Al Washliyah Sibolga, Indonesia, 22616

²Program Studi Manajemen, STIE Al Washliyah Sibolga, Indonesia, 22616

E-mail:* irapane8@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2598>

Info Artikel:

Diterima :
2025-07-23

Diperbaiki :
2025-07-28

Disetujui :
2025-07-29

Kata Kunci: sosialisasi, literasi digital, pemasaran, media sosial

Abstrak: Fokus utama literasi digital adalah mengembangkan kemampuan individu untuk menggunakan, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dalam konteks digital. Tujuan diadakannya sosialisasi ini adalah semata-mata untuk membantu masyarakat Kelurahan Hajoran mengelola media sosial sebagai bagian dari literasi digital untuk meningkatkan kegiatan perekonomian di daerah tersebut. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah Participatory Action Research yang merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Kemudian hasil sosialisasi dari pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah para warga Kelurahan Hajoran mampu melek literasi digital khususnya media sosial yang dapat mereka gunakan sebagai media meningkatkan pemasaran efektif produk mereka.

Abstract: The main focus of digital literacy is to develop individuals' ability to use, understand, evaluate, and create information within a digital context. The purpose of this outreach program is solely to help the people of Hajoran Subdistrict manage social media as part of digital literacy, with the aim of enhancing economic activities in the area. The method used in this outreach is Participatory Action Research, which is a method of raising community awareness about existing potentials and problems, while also encouraging community involvement or

Keywords: *socialization, digital literacy, marketing, social media*

participation in planned transformative activities (Rahmat & Mirnawati, 2020). As a result of this community service outreach, the residents of Hajoran Subdistrict have become digitally literate, particularly in using social media as an effective tool to improve the marketing of their products.

Pendahuluan

Literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu Literacy yang dapat diartikan kemampuan baca tulis. Menurut UNESCO literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak dan tulisan yang terkait dengan berbagai konteks. Literacy berasal dari bahasa latin "littera" (huruf) yang artinya melibatkan sistem tulisan dan seluruh konvensi yang menyertainya (Hartati, 2016). Secara etimologi literasi dapat diartikan sebagai keberaksaraan atau kemampuan untuk menulis dan membaca (Hasan Subekti, 2017), sedangkan secara terminologi literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam hal menulis, membaca ataupun disiplin keilmuan tertentu yang merupakan keahlian profesinya (Christiane Schroeter, 2015). Keterampilan literasi diperlukan untuk memahami dan menggunakan alat komunikasi secara efektif (Astuti, 2022). Suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi atau pengetahuan sangat berperan penting dalam perspektif ilmu pengetahuan literasi yang seringkali dimaknai sebagai melek informasi. Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini telah mengakibatkan narasi informasi berbasis digital menjadi beragam dan melimpah (Indah Kurnianingsih, 2017) sehingga pembelajaran digital menjadi suatu keharusan. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif untuk menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi dengan cara yang kritis dan etis. Menurut Gasser dan Palfrey (2019), literasi digital melibatkan tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga pemahaman kritis tentang cara melindungi data pribadi dan mengelola identitas online.

Peranan literasi digital di semua daerah saat ini sangat penting untuk diterapkan. Hal ini disebabkan karena literasi digital akan membuka peluang akses informasi yang lebih luas serta meningkatkan keterampilan dan komunikasi yang efektif, tak terkecuali di Kelurahan Hajoran, Tapanuli Tengah. Munculnya literasi digital di Kelurahan Hajoran tentunya akan memberikan fondasi untuk perkembangan masyarakat secara menyeluruh. Menurut data tahun 2022, Tapanuli Tengah memiliki lebih dari 366 ribu penduduk dengan tingkat HDI (Human

Development Index) sekitar 69,23, sedikit di bawah rata-rata provinsi (71,77). Tingkat apraksian dan akses pendidikan tampak masih perlu ditingkatkan, sehingga penerapan literasi digital adalah langkah strategis untuk mempercepat perbaikan kualitas hidup. Penerapan literasi digital di Kelurahan Hajoran sangat krusial untuk meningkatkan akses dan efisiensi layanan publik, mendorong pendidikan dan keterampilan warga, memperluas peluang ekonomi lokal berbasis digital, memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan Keputusan, melawan disinformasi, dan mendukung pengelolaan data pemerintahan berbasis sistem digital.

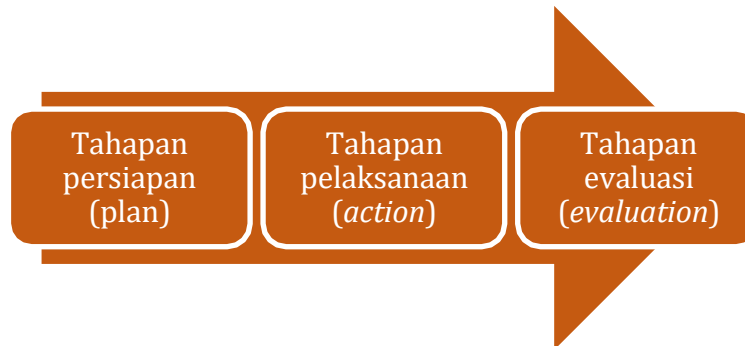
Dengan fondasi digital yang kuat, Hajoran dapat lebih cepat berkembang dan mensejahterakan masyarakatnya. Pemerintah kelurahan dan stakeholder lokal bisa memulai langkah kecil dengan pelatihan dan dukungan infrastruktur, lalu berkembang ke program literasi yang lebih luas dan terstruktur. Oleh sebab itu, Kelurahan Hajoran yang termasuk merupakan komunitas pesisir dinamis, tentunya mengandalkan sektor perikanan dan kearifan lokal tradisionalnya. Melalui kekayaan lautnya, nelayan menjadi pekerjaan utama penduduknya. Sebagian besar warga Hajoran bekerja sebagai nelayan tradisional dan pengolah ikan dengan persentase estimasi lokal sekitar ±60-70%. Pengolahan hasil laut yang diperoleh diproses menjadi ikan asin, kerupuk ikan, atau pengeringan hasil tangkapan di rumah. Relevansi penerapan literasi digital melalui media sosial terhadap mata pencaharian utama warga Hajoran mengakibatkan terwujudnya sosialisasi ini sebagai bentuk pengabdian Masyarakat.

Metode

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sosialisasi. Sosialisasi merupakan proses sosial yang melibatkan pembelajaran. Sosialisasi biasa disebut sebagai teori mengenai peranan (*role theory*), karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu (Murtani, 2019). Kegiatan sosialisasi yang berlokasi di Kelurahan Hajoran, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Februari 2025. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan atas kerja sama antara Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga melalui kegiatan kuliah kerja nyata kelompok II. Bentuk metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah PAR (Participatory Action Research). Participatory Action Research merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan

dilaksanakan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Tujuan utama dari PAR adalah untuk tidak hanya memahami suatu fenomena atau masalah, tetapi juga untuk menghasilkan perubahan sosial yang positif melalui proses kolaboratif antara peneliti dan pihak-pihak yang terlibat untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, produksi ilmu pengetahuan, dan perubahan sosial. Proses pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga fase, yakni fase persiapan (plan), fase pelaksanaan (action), dan fase evaluasi (evaluation). Di fase persiapan, tim melaksanakan wawancara awal secara personal dengan warga Kelurahan Hajoran, terutama berfokus pada kegiatan nelayan dan pengolahan ikan. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi mereka sebagai sasaran kegiatan, termasuk pola penggunaan media sosial, rutinitas harian, dan aspek lainnya. Langkah berikutnya adalah memahami secara mendalam profil dan karakteristik audiens, termasuk kebiasaan bermedia sosial dan tingkat pemahaman teknologi yang telah ada. Media sosial dapat berupa aplikasi atau situs web yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, dan video (Rafiq, 2020). Selanjutnya persiapan teknis seperti persiapan materi presentasi, pemilihan tempat dan fasilitas, pengadaan perlengkapan, serta koordinasi tim pendukung juga menjadi bagian penting dari persiapan ini. Selain itu, komunikasi dengan perangkat kelurahan setempat tentang acara sosialisasi juga dilakukan, termasuk pemberitahuan tentang tanggal dan lokasi acara. Tahapan pelaksanaan (action) pada pengabdian ini adalah dengan mengumpulkan warga Kelurahan Hajoran. Tahap pelaksanaan ini adalah inti dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di Kelurahan Hajoran, Kecamatan Pandan. Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan cara presentasi. Presentasi materi sosialisasi disampaikan secara interaktif sesuai dengan rencana yang telah disusun, mencakup poin-poin penting seperti cara efektif dalam meningkatkan penjualan dan pemasaran, tutorial penggunaan media sosial, bagaimana mempromosikan produk melalui *platform* media sosial, dan bagaimana cara menjalin interaksi *online* yang bijak dengan *online customer*. Selama sesi, interaksi dua arah didorong, memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, serta mengemukakan pertanyaan terkait berjualan dengan menggunakan media sosial. Tahapan evaluasi (evaluation) adalah menjadi tahap akhir dalam kegiatan sosialisasi. Tahapan ini melakukan refleksi dengan peserta terkait selama acara berlangsung. Pengumpulan umpan balik dari peserta menjadi langkah penting, baik melalui wawancara langsung, kuesioner evaluasi, atau sesi diskusi terbuka. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai dasar untuk mengukur

sejauh mana tujuan sosialisasi telah tercapai, dan bagaimana dampak perubahan pemahaman terhadap peningkatan penjualan atau pemasaran hasil ikan nelayan melalui penggunaan media sosial.



Gambar 1. Skema Metode

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari permohonan izin kepada lurah sebagai pimpinan di Kelurahan Hajoran. Bapak Lurah memberikan izin untuk dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2025 yang dimulai dari pukul 13.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi Literasi Digital, khususnya media sosial untuk meningkatkan pemasaran efektif kepada Masyarakat Kelurahan Hajoran. Program pengabdian kepada masyarakat ini diikuti sebanyak kurang lebih 50 warga Kelurahan Hajoran. Proses kegiatan berjalan dengan efektif sesuai jadwal kegiatan dan semua warga mengikutinya dengan aktif dan antusias.

Sebelum penjelasan materi diberikan, master of ceremony melakukan pembukaan sosialisasi dan menyapa para peserta, serta mempersilahkan Lurah dan Ketua Komunitas muda-mudi setempat untuk memberikan kata sambutannya. Lalu penjelasan materi dimulai dengan pertanyaan seputar media sosial yang melibatkan interaksi antara peserta dan pembicara. Materi awal diuraikan dengan pemahaman apa yang dimaksud dengan literasi digital, manfaat, dan dampaknya bagi banyak orang. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan semua hal tentang media sosial sebagai turunan elaborasi dari literasi digital. Tidak lupa lebih spesifiknya lagi, cara,

tahap atau tutorial penggunaan beberapa media sosial juga dipaparkan oleh pembicara dalam sosialisasi ini. Di pertengahan kegiatan, pembicara memberikan *ice breaking* untuk menciptakan suasana lebih akrab dan kondusif serta meningkatkan minat dan keterlibatan peserta selama sosialisasi berlangsung. Hingga akhirnya penutupan dilakukan dengan memberikan kuis berhadiah serta tanya jawab seputar materi.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, para warga Kelurahan Hajoran menjadi melek literasi digital. Hal ini tampak dari berbagai pertanyaan yang mereka ajukan selama sesi tanya jawab. Kegiatan ini berjalan dengan efektif, tertib dan peserta sangat antusias mengikuti setiap rangkaian acara. Untuk itu perlunya kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat lainnya yang megarah kepada pemberdayaan masyarakat desa melalui kelompok usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menggerakkan perekonomian desa (Kusrini, dkk; 2017) penting untuk ditindaklanjuti secara bertahap.



Gambar 2. Pembukaan Acara



Gambar 3. Kata Sambutan



Gambar 4. Pemaparan Materi



Gambar 5. Foto Bersama

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan, bahwa dengan terlaksananya kegiatan Sosialisasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Pemasaran yang Efektif di Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dibidang utama mata pencaharian Kelurahan Hajoran yakni pengolahan ikan. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan efektif, tertib dan peserta sangat antusias mengikuti setiap rangkaian acara dan materi yang diberikan. Semoga kegiatan ini memiliki tendensi implikatif nyata yang akan direalisasikan sebagai tindakan berkelanjutan atas pemahaman terhadap literasi digital khususnya melalui media sosial untuk meningkatkan pemasaran yang efektif bagi nelayan dan pengolah ikan di daerah tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, mengucapkan terima kasih kepada pihak Kelurahan Hajoran, tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok II STIE Al Washliyah Sibolga, komunitas muda-mudi Kelurahan Hajoran, dan seluruh warga Kelurahan Hajoran yang telah berkenan dan mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan lancar dan bermakna.

Referensi

- Astuti, A. P., Istianingsih, S., & Widodo, A. (2022). *Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) pada Anak SD di Era Digital*. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 2(12), 1184-1189.
- Christiane Schroeter, L. M. (2015). *The Impact of Guided vs. Self-directed Instruction on Students' Information Literacy skills*. Journal for Advancement of Marketing Education, 1-10.
- Gasser, U., & Palfrey, J. (2019). *Fostering Innovation and Protecting Privacy: Challenges of the Internet of Things*. Harvard Journal of Law & Technology, 29(1), 1-35.
- Hartati, T. (2016). *Multimedia in literacy developmentat remote elementary schools in west java*. Edutech, 301-310.
- Hasan Subekti, H. S. (2017). *Patrap Triloka Ethno-Pedagogy With Research-Based Learning Settings to Develop Capability of Pre-Service Science Teachers: Literature Review*. 1st

International Conference on Matematchs, Science, and Education (ICoMSE 2017). Malang: Atlantis Press.

Indah Kurnianingsih, R. R. (2017). *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 61-76.

Kusrini, N., Sulistiawati, R., Imelda, I., & Hurriyani, Y. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap*. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 139-150

Murtani, A. (2019). *Sosialisasi Gerakan Menabung*. *Sindimas*, 1(1), 279-283.

Rafiq, A. (2020). *Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat*. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). *Model Participation Action Research dalam pemberdayaan Masyarakat*. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Non-Formal*, 64-71.